



**PENGARUH INDEPENDENSI DAN TIME PRESSURE TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo)**

Oleh

Yulita Londa¹, Falentina Lucia Banda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Flores Ende

Email: ¹selolitalonda@gmail.com, ²mmmyosep@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Independensi, Audit, Time Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalama Audit sebagai pemoderasi pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Nagekeo. Populasi berjumlah 78 orang dan sampel 34 orang. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Independensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,924 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. (2) Time pressure (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,050 < 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,302 > 0,05$. (3) Pengalaman (M) memperkuat pengaruh independendi terhadap kualitas audit, dengan t hitung $> t$ tabel ($4,129 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. (4) Pengalaman Audit memperkuat pengaruh Time Pressure terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,427 dengan t hitung $> t$ tabel ($4,919 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai adjusted R square sebesar 0,174 (17,4%) yang berarti bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, Sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, namun setelah berinteraksi dengan variable pengalaman adjusted R2 meningkat menjadi 0,45 (45%) berarti bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Selanjutnya adjusted R2 untuk variable time pressure sebesar 0,018 (1,8%). Setelah berinteraksi dengan variable pengalaman, adjusted R2 meningkat menjadi 0,410 (41%) itu berarti bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh time pressure terhadap kualitas audit

Kata Kunci: Independensi, Time Pressure, Kualitas Audit, Pengalaman Audit, Pemoderasi

PENDAHULUAN

Pengawasan pelaksanaan pembangunan di daerah diawasi oleh Inspektorat yang merupakan perpanjangan tangan dan BPKP yang berada di Propinsi dan Pusat. Inspektorat memiliki tim Auditor yang melakukan pengawasan dan pemeriksaan pembangunan. Inspektorat daerah merupakan salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah sebagai pelaksanaan pembangunan. Dalam melakukan audit, Inspektorat harus memiliki Auditor yang berkualitas yang akan menjamin kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh independensi

seorang auditor dan waktu yang disediakan dalam melakukan pemeriksaan serta pengalaman auditor. Waktu yang disediakan kadang-kadang sangat terbatas sehingga auditor mendapat tekanan waktu (*time pressure*) dalam melakukan pemeriksaan namun jika seorang auditor dapat menggunakan pengalaman melakukan audit maka kualitas hasil pemeriksaan dapat terjaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari independensi dan *time pressure* terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai pemoderasi pada Inpektorat Kabupaten Ende dan Nagekeo.



LANDASAN TEORI

Pengertian Audit

Alvin, dkk. (2015) mendefinisikan Audit adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteri yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit dilakukan secara sistematis untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi secara objektif dan menyampaikan hasil kepada pihak yang berkepentingan (Boyton dkk, 2003). Dari uraian di atas dapat dilihat beberapa ciri yaitu: (1) Suatu proses yang sistematis berupa serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir; (2) Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif berarti memeriksa dasar asersi serta mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka baik untuk dan atau terhadap perorangan yang membuat asersi tersebut; (3) Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi merupakan representasi yang dibuat oleh perorangan atau entitas. Asersi ini merupakan subjek pokok Auditing. Asersi meliputi informasi di dalam laporan keuangan laporan operasi intern dan surat pemberitahuan pajak; (4) Derajat kesesuaian berarti menunjukkan pada kedekatan di mana asersi dapat diidentifikasi dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan; (5) Kriteria yang telah ditetapkan adalah standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan tertentu; (6) Penyampaian hasil-hasil yang diperoleh melalui audit dilaporkan secara tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan; (7) Pihak-pihak yang berkepentingan adalah mereka yang menggunakan temuan-temuan auditor tersebut yaitu misalnya para pemegang saham manajemen kreditur kantor pemerintah dan masyarakat luas. (Boyton dkk. 2003)

Kualitas Audit

Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Alvin. Dkk. 2015). Kompetensi adalah seperangkat keterampilan atau kemampuan khusus yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif. Menurut IAPI. (2017) mengatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan

berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi diharapkan dapat menjalankan tugas audit dengan baik sesuai dengan standar yang ditentukan dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selanjutnya kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Lukman (2015 kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang biasa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Selanjutnya Florentinus dkk (2022) mengatakan bahwa kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Independensi

Seorang anggota yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana disyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan (Alvin, dkk. 2015). Independensi auditor merupakan tumpuan kepercayaan masyarakat terhadap profesi Akuntan. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai auditor, auditor diharapkan dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya (Olusegun 2016).

Standar umum kedua menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental



.....
harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dalam hal ini berpraktek sebagai Auditor internal dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang jujur sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (IAPI 2017)

Time Pressure

Ada atau tidaknya tekanan anggaran waktu, auditor harus selalu berperilaku profesional seperti disebutkan dalam Standar Umum no. 3 yaitu: Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAPI. 2017). Kondisi seorang auditor tertekan maka auditor tersebut cenderung melakukan perilaku disfungsi, seperti melewati beberapa prosedur audit untuk meminimalisir waktu sehingga menyebabkan rendahnya kualitas yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Jika tekanan yang diterima seorang auditor begitu tinggi karena waktu yang diberikan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit begitu singkat, maka ada beberapa pekerjaan yang akan dilewatkan dan membuat kualitas audit tidak berkualitas (Putu 2017)

Pengalaman Kerja

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir sebagai auditor harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman (Mulyadi:2014). Pengalaman auditor menjadi penting bagi kualitas audit. Kualitas audit yang baik dihasilkan oleh seorang auditor yang

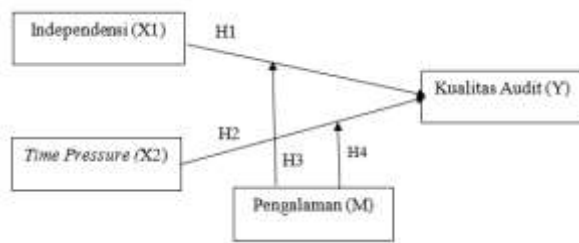
memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi.

Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapa tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman (IAPI 2017). Pengalaman auditor adalah hal yang pernah di alami, dan dirasakan oleh karena itu pengalaman seorang auditor mampu membentuk auditor menjadi semakin lebih baik dalam melakukan proses audit dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesalahan yang akan dihadapi dalam menjalankan auditnya.

Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor memiliki banyak teknik audit. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin mahir auditor menguasai bidangnya maupun aktivitas yang di auditnya. Pengalaman membentuk auditor dapat menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Bahri & Imam. 2019).



Gambar 2.1
Rerangka Berpikir



Sumber : Olahan peneliti 2022

Berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H2: Time Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H3: Pengalaman Audit memperkuat pengaruh Independensi dan terhadap kualitas audit.
 H4: Pengalaman Audit memperkuat pengaruh Time Pressure dan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari metode maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Ende dan Kabupaten Nagekeo berjumlah 78 dan jumlah sample 34 orang. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria adalah pegawai yang memiliki jabatan fungsional sebagai auditor. Data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Persamaan Regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan MRA (*Moderated Regression Analysis*):

$$Y =$$

$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M_3 + b_4X_1M_3 + b_5X_2M_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit, a = konstanta, b = koefisien regresi, X_1 = Variabel Independensi,

X_2 = Variabel Time Pressure, M = Variabel Moderated Pengalaman.

Uji interaksi disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena adanya variabel pengalaman yang menjadi variabel moderating. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali. 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pearson correlation* antar masing-masing skor indikator dengan skor konstruk. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel). Jumlah sampel (n) = 34 dan besarnya $df = 34 - 2$ maka $df = 32$. Maka r tabel pada penelitian ini adalah 0,3388. Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner memiliki r hitung kisaran dari 0,344 s/d 0,882 berti lebih besar dari r tabel 0,3388 dan dinyatakan valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Hasil pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0,811	Reliabel
Time Pressure (X2)	0,813	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,844	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,888	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Pada 4.1 tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 (*Cronbach's Alpha* >60) dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.



Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak dengan uji statistik one sample *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika dapat dinilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal multivariate (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.07317650
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.081
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* bahwa nilai $K - S$ sebesar 0,165 dan *asym sig (2-tailed)* pada 0,120 $> 0,05$. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*, dimana nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2016). Hasil uji Multikoloneritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	.834	1.200	Bebas Multikolineritas
Time_Pressure	.931	1.074	Bebas Multikolineritas
Pengalaman	.817	1.224	Bebas Multikolineritas

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *tolerance* dan *tolerance* untuk independensi, *time pressure* dan pengalaman $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain Adapun cara untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas pada model ini yaitu dengan melakukan uji *statistik glejser* yaitu dengan mentransfomasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Jika signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas atau disimpulkan data adalah homogen (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Glejser

Variabel	Signifikan	Keterangan
Independensi	0,831	Bebas Heteroskedastisitas
Time_Pressure	0,824	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman	0,139	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuas analisis regresi linear berganda ialah untuk menguji variabel pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi Linier Berganda (X1, X2, Terhadap Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.553	12.140		.952
	Independensi (X1)	0.713	.244	.465	2.924
	Time_Pressure (X2)	0.281	.267	.167	1.050

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = 11.553 + 0,713X_1 + 0,281X_2 + 0,05$$

Tabel 4.6

Regresi Linier Berganda (X1, X2, Terhadap Y)

ANOVA^a



Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139.703	2	69.851	4.537	.019 ^b
Residual	477.268	31	15.396		
Total	616.971	33			

a. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Ttl_X2_Time_Pressure, Ttl_X1_Independensi

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Hasil uji MRA (Moderated Regression Analysis) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda (X1, X2, X3, M Terhadap Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77.934	122.752		-.635	.531
Ttl_X1_Independensi	.684	.243	.446	2.819	.008
Ttl_X2_Time_Pressure	.193	.295	.115	.652	.519
Ttl_X3_Pengalaman	.770	.152	.668	5.080	.000
X1_Independensi*M_Pengalaman	.021	.005	.857	4.129	.000
X2_Time_Pressure*M_Pengalaman	.024	.005	.902	4.919	.000

a. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = -77,935 + 0,684X1 + 0,193X2 + 0,770M + 0,021X1M + 0,024X2M + 0,05$$

1.1. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sign t
Independensi (X1)	0.713	2.924	0.006
Time_Pressure (X2)	0.281	1.050	0.302
t Tabel	2,0395		

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 = Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,713 dengan t hitung > t tabel (2,924 > 2,0395) dan tingkat signifikan 0,006 < 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor. Seorang auditor harus independen dalam melaksanakan kegiatan auditnya agar kualitas auditnya dapat meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian Galuh (2017).

H2= Time Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,281 dengan t hitung < t tabel (1,050 < 2,0395) dan tingkat signifikan 0,302 > 0,05. Auditor diberikan batasan waktu dalam melaksanakan tugas mengaudit oleh atasannya. Jika waktu pelaksanaan terlalu pendek atau waktu yang diberikan terlalu sedikit bisa jadi ada prosedur yang tidak dilaksanakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hutabarat (2012), yang menunjukkan bahwa time pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian Octaviana (2013); Elsa (2020); Rr Putri Arsika Nirmala (2013) menunjukkan time pressure berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77.934	122.752		-.635	.531
X1_Independensi*M_Pengalaman	.021	.005	.857	4.129	.000
X2_Time_Pressure*M_Pengalaman	.024	.005	.902	4.919	.000

a. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit

Sumber: Olahan Peneliti, 2022



H3=Pengalaman Audit memperkuat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit. Interaksi antara variable independensi dengan variabel pengalaman memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,021 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,129 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap yang independen tinggi dan berpengalaman akan meningkatkan kualitas audit.

H4=Pengalaman Audit memperkuat pengaruh Time Pressure terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,024 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,919 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa pengalaman memperkuat pengaruh time pressure terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki pengalaman dan integritas yang tinggi terhadap pekerjaannya akan tetap menjaga kualitas audit. Auditor berpengalaman akan selalu bisa menyesuaikan waktu yang disediakan untuk audit dan akan tetap melaksanakan semua prosedur yang ditetapkan dalam standar pekerjaan lapangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien adjusted R square (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (independensi, time pressure) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Hasil uji adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel 4.9; 4.10; 4.11; 4.12.

Tabel .9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.174	3.930
a. Predictors: (Constant), Ttl_X1_Independensi				
b. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.450	3.207
a. Predictors: (Constant), X1_Independensi*M_Pengalaman				
b. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.018	4.362
a. Predictors: (Constant), Ttl_X2_Time_Pressure				
b. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.410	3.321
a. Predictors: (Constant), X2_Time_Pressure*M_Pengalaman				
b. Dependent Variable: Ttl_Y_Kualitas_Audit				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,174 (17,4%) yang berarti bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi. Sedangkan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, namun setelah berinteraksi dengan variabel pengalaman adjusted R^2 meningkat menjadi 0,45 (45%) berarti bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Selanjutnya adjusted R^2 untuk variabel time pressure sebesar -0,018 (-1,8%). Setelah berinteraksi dengan variabel pengalaman, adjusted R^2 meningkat menjadi 0,410 (41%) itu berarti bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh time pressure terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Independensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,713 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,924 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. 2) Time Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,281 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,050 < 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,302 > 0,05$. Jika waktu pelaksanaan terlalu pendek atau waktu yang diberikan terlalu sedikit bisa jadi ada prosedur yang tidak dilaksanakan. 3) Pengalaman



Audit memperkuat pengaruh Independensi dan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,021 dengan t hitung $> t$ tabel ($4,129 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. 4) Pengalaman Audit memperkuat pengaruh *Time Pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,024 dengan t hitung $> t$ tabel ($4,919 > 2,0395$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Dilihat dari koefisien determinan maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat memperkuat pengaruh independent dan juga *time pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *adjusted R²* untuk pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dari 17,4% meningkat menjadi 45% dan pengaruh variabel *time pressure* terhadap kualitas audit dari -1,8% meningkat menjadi 41%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvin A. Arens; Randal J Elder; Mark S. Beasley. (2015). *Auditing & Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Edidei XV Jilid 1. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [2] Bahri Kamal Dan Imam Bukhari (2019). Analisis Motivasi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Di Lingkungan Inspektorat Se-Karesidenan Pekalongan). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 4, No. 12 Desember 2019
- [3] Boynton C. William, Raimond N Johnson, Walter G Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi VII Jilid 1 Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [4] Elsa Yuwike Carolina Manurung. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Ketepatan anggaran waktu Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Atma Jaya Jogjakarta.
- [5] Florentinus Ngera, Yulita Londa, Sabra W Thalib. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Tekanan Anggaran Waktu Akuntabilitas Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Open Journal Systems Vol.17 No.5 Desember 2022*.
<https://binapatria.id/index.php/MBI>. Media Bina.
- [6] Galuh Tresna Murti & Iman Firmansyah. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (Fkbi)*. ISBN: 978-602-17225-7-2.
<http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- [7] Ghazali, Imam (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hutabarat Goodman, (2012). *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Esai*. Vol 6, No. 1, Januari 2012. ISSN No. 1978-6034
- [9] IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Listya Yuniastuti Rahmina, Sukrisno Agoes. (2014). Pengaruh Independensi Auditor, Masa Kerja Audit, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit Anggota Forum Akuntan Pasar Modal Di Indonesia. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* 164 (2014) 324 – 331
- [11] Lukman Harahap. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Jogjakarta.



- [12] Melya Senjaya & Friska Firnanti (2017). Karakteristik Auditor, Masa Kerja Audit, Biaya Audit dan Kualitas Audit. Jurnal Global Tinjauan Bisnis dan Ilmu Sosial. Global J. Bus. Soc. Sci. Ulasan 5 (3) 94 – 99 (2017)
- [13] Mulyadi. (2014). Auditing (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Octaviana Arisinta, (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Tahun XXIII, No. 3 Desember.2014.
- [15] Olusegun Ebo B. (2016). Independensi Dan Kualitas Audit Auditor Di NigeriaContinental J. Ilmu sosial 9 (1): 37 - 48, 2016 ©Wilolud Journals, 2016Ditetak di Nigeria. ISSN: 2141 - 4265 <http://www.wiloludjournal.com> Doi: 00.57/cjsocsci.2016.9.1.37.48
- [16] Putu Setia Ariningsih; I Made Mertha. (2017) Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. SSN: 2302-8556 Vol.18.2. Februari (2017): 1545-1574
- [17] Rr. Putri Arsika Nirmala. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audist. (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.



.....

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN